

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEKEMBANGKAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK DI MTS AL-MAZAAKHIRAH BARAMULI
KABUPATEN PINRANG**

Risqy Abdullah Azzam¹, Mustamin², Ahmad³, Rosmiati⁴, Abdul Wahab⁵
^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia
¹10120210135@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,
³ahmadrazaq1686@gmail.com , ⁴rosmiati.rosmiati@umi.ac.id,
⁵abdulwahab79@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Akidah Akhlak teachers in developing the learning creativity of seventh-grade students at MTs Al-Mazaakhirah Baramuli and to identify the obstacles faced by teachers in the process of developing students' learning creativity. This research employed a qualitative descriptive method with a qualitative approach. The subjects of this study consisted of the principal, Akidah Akhlak teachers, and seventh-grade students. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The results of the study showed that Akidah Akhlak teachers play an important role in developing students' learning creativity through various learning activities, such as assigning handicraft tasks, giving appreciation and suggestions, using video learning media, encouraging students to express opinions, assigning group work, and applying mind mapping methods. These efforts were able to increase students' activeness, motivation, self-confidence, and creative thinking skills. However, several obstacles were found in the implementation process, including limited learning facilities such as the lack of books or textbooks, low self-confidence among students, lack of courage to try new things, and monotonous learning activities. To overcome these obstacles, teachers attempted to provide motivation, use varied learning methods, and create a comfortable and enjoyable learning atmosphere. Therefore, the role of Akidah Akhlak teachers greatly influences the development of students' learning creativity.

Keywords: Teacher's Role, Akidah Akhlak, Learning Creativity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas VII di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli serta mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam proses pengembangan kreativitas belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti memberikan tugas kerajinan tangan, memberikan apresiasi dan saran, menggunakan media pembelajaran video, membiasakan peserta didik mengemukakan pendapat, memberikan tugas kerja kelompok, serta menerapkan metode mind mapping. Upaya tersebut mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan, yaitu keterbatasan sarana belajar berupa tidak memiliki buku atau kitab, rendahnya rasa percaya diri peserta didik, kurangnya keberanian peserta didik dalam mencoba hal baru, dan pembelajaran yang monoton. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru berupaya memberikan motivasi, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian, peran guru Akidah Akhlak sangat berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru, Akidah Akhlak, Kreativitas Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan menjadi salah satu aspek yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia dikaruniai akal dan pikiran sehingga mampu memahami hakikat kehidupan, membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta mengembangkan ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan (Hayyu et al. 2025). Oleh karena itu, proses belajar mengajar merupakan suatu usaha manusia dalam membentuk masyarakat yang berbudaya dan berperadaban.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan yang

didirikan pada berbagai jenjang, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan (Umar, Wahab, and Rosmiati 2024).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam proses tersebut, guru memegang posisi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia sehingga dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan. Menurut James B. Brow yang dikutip oleh

(Pawartani and Suciptaningsih 2024), tugas dan peranan guru meliputi menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran sehari-hari, serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi peserta didik dalam memahami, mengkaji, dan menerapkan ilmu yang diperoleh. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai transformer ilmu pengetahuan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, tetapi juga harus mampu membangkitkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Tugas guru dalam proses pembelajaran mencakup tugas pedagogis dan administrasi. Tugas pedagogis meliputi membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua aktivitas yang saling berkaitan, yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar. Guru mengarahkan bagaimana

peserta didik belajar, sedangkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang dapat menimbulkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola proses pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik dapat mencapai tingkat optimal (Hanaris 2023).

Kompetensi guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara professional (Mukhtar and Luqman 2020). Dengan demikian, kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan tugas keguruannya. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam berarti kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan agama secara bertanggung jawab dan layak.

Berdasarkan kompetensi tersebut, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara efektif. Namun, dalam praktiknya terdapat perbedaan kemampuan dan daya serap peserta didik yang menjadi tantangan tersendiri, khususnya

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dalam mengelola pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap individu dan dapat dikembangkan melalui pendidikan yang tepat. Kreativitas tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan diri peserta didik, tetapi juga penting bagi kemajuan masyarakat. Dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik, diperlukan dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, terutama guru (Andhika 2020). Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan, termasuk dalam kegiatan belajar.

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik, seperti rasa senang terhadap materi pelajaran dan kebutuhan untuk mencapai cita-cita di masa depan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri peserta didik, seperti pujian, hadiah, tata tertib sekolah, serta keteladanan orang tua

dan guru. Kedua jenis motivasi tersebut sangat penting dalam mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih baik (Rusydi and Fitri 2020).

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi, melainkan membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangat diperlukan agar proses belajar berlangsung secara optimal. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitasnya melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Keberhasilan pengembangan nilai-nilai agama pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan tersebut adalah kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menjalin interaksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan metode yang

tepat, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Dalam memilih metode pembelajaran, guru harus mampu menciptakan keaktifan peserta didik secara berkelanjutan. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangat penting karena dapat membantu perkembangan daya ingat, kemampuan berpikir, dan perkembangan emosional peserta didik (Murni 2021). Dalam perspektif Islam, fungsi akal dan indera memiliki peranan penting sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Untuk membantu mengembangkan kreativitas belajar peserta didik, guru perlu memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pengembangan kreativitas, terdapat empat aspek penting yang dikenal dengan konsep 4P, yaitu pribadi (person), pendorong (press), proses (process), dan produk (product). Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung perkembangan kreativitas peserta didik dalam belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas VII di MTS Al-Mazakhirah Baramuli. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas VII. Data penelitian diperoleh melalui data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli, diketahui bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas VII. Guru berupaya menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran. Kreativitas belajar peserta didik dikembangkan melalui pemberian tugas kerajinan tangan, penggunaan media pembelajaran video, pembiasaan menyampaikan pendapat, kerja kelompok, hingga pembuatan mind mapping. Melalui kegiatan tersebut peserta didik menjadi lebih aktif, berani, dan mampu mengembangkan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Tahir menunjukkan bahwa pemberian tugas kerajinan tangan seperti membuat kaligrafi atau tulisan Arab dapat melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Peserta didik diberi kebebasan untuk menghias hasil

karya mereka sehingga imajinasi dan ide-ide baru dapat berkembang. Kegiatan ini membuat peserta didik lebih antusias dan tidak mudah jenuh dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Septina 2022) yang menyatakan bahwa kreativitas dapat berkembang apabila peserta didik diberi kesempatan untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan yang menantang dan menyenangkan.

Selain itu, guru juga memberikan apresiasi dan saran terhadap hasil karya peserta didik. Bentuk apresiasi yang diberikan berupa pujian, ucapan terima kasih, maupun hadiah sederhana seperti stiker dan cokelat. Pemberian apresiasi ini mampu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar. Menurut (Utami et al. 2024), motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mendapatkan penghargaan akan lebih terdorong untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

Guru Akidah Akhlak juga menggunakan media pembelajaran video untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Penggunaan

video membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu peserta didik memahami materi secara visual dan audio. Peserta didik menjadi lebih fokus dan tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maritsa et al. 2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran audiovisual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru juga membiasakan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan materi tanpa takut salah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Menurut John Dewey dalam (Hutabarat, Naibaho, and Rantung 2023), pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpikir dan berpartisipasi dalam proses belajar. Keterlibatan

aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, guru juga menerapkan tugas kerja kelompok secara rutin. Melalui kerja kelompok, peserta didik dapat bertukar pendapat dan mengembangkan ide bersama teman-temannya. Interaksi dalam kelompok mampu memunculkan ide-ide baru dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Guru membatasi jumlah anggota kelompok agar semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif. Pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kemampuan berpikir peserta didik. Penelitian relevan juga menunjukkan bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan kemampuan komunikasi peserta didik.

Guru Akidah Akhlak juga menggunakan metode mind mapping dalam pembelajaran. Metode ini membantu peserta didik memahami materi melalui gambar, warna, dan simbol sesuai kreativitas masing-masing.

2. Hambatan Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas VII di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli. Hambatan tersebut berasal dari faktor sarana pembelajaran, kondisi psikologis peserta didik, serta metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mencari solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu hambatan yang ditemukan adalah masih adanya peserta didik yang tidak memiliki atau tidak membawa kitab Akidah Akhlak saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kesulitan mengikuti pelajaran dengan baik, terutama ketika diminta membaca kitab atau memahami materi yang terdapat di dalamnya. Faktor ekonomi keluarga menjadi salah satu penyebab utama kurangnya kepemilikan buku atau kitab pelajaran. Menurut Slameto dalam (Rahayu and Trisnawati 2021),

fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Kurangnya sarana belajar dapat menghambat konsentrasi dan kreativitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Selain keterbatasan sarana, hambatan lain yang dihadapi guru adalah rendahnya rasa percaya diri peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak peserta didik yang takut menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat karena khawatir jawabannya salah. Akibatnya, peserta didik menjadi pasif dan kurang berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Menurut Maslow, rasa aman dan penghargaan diri merupakan kebutuhan penting yang harus dipenuhi agar seseorang mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Peserta didik yang kurang percaya diri cenderung sulit mengembangkan kreativitas karena takut melakukan kesalahan.

Guru menyadari bahwa sikap terlalu sering melarang, mengancam, atau memberikan komentar negatif kepada peserta didik dapat membuat mereka semakin takut dan tidak berani mengambil risiko. Oleh karena itu, guru berusaha menggunakan

pendekatan yang lebih membimbing dan memotivasi agar peserta didik merasa nyaman dalam belajar.

Hambatan lainnya adalah peserta didik kurang berani mencoba hal-hal baru karena takut gagal. Rasa takut gagal membuat peserta didik enggan mencoba tugas atau aktivitas yang membutuhkan kreativitas dan keberanian berpikir. Dalam mengatasi hal tersebut, guru berusaha memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar lebih percaya diri dan berani mencoba pengalaman belajar baru. Menurut McClelland dalam (Raito and Baety 2022), motivasi berprestasi sangat memengaruhi keberanian seseorang dalam menghadapi tantangan dan mencapai keberhasilan. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih berani mencoba dan mengeksplorasi kemampuan dirinya.

Selain itu, pembelajaran yang monoton juga menjadi hambatan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Pemberian tugas yang sama secara terus-menerus membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh sehingga minat belajar menurun. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menguasai berbagai metode pembelajaran yang inovatif agar

proses pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.

3. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Kreativitas Belajar Peserta Didik

Dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru Akidah Akhlak di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli melakukan berbagai upaya agar kreativitas belajar peserta didik tetap berkembang. Guru berusaha memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang nyaman, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun mencoba hal-hal baru. Guru menekankan bahwa peserta didik tidak perlu takut salah ketika menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat. Dengan adanya dukungan tersebut, peserta didik menjadi lebih berani dan aktif dalam pembelajaran. Menurut Uno, motivasi belajar merupakan dorongan

internal dan eksternal yang mampu meningkatkan semangat serta keaktifan peserta didik dalam belajar (Uno 2016).

Guru juga berupaya menciptakan pembelajaran yang menarik melalui penggunaan media video, kerja kelompok, dan mind mapping. Metode tersebut membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan kreativitas yang mereka tunjukkan. Pemberian penguatan positif dapat meningkatkan perilaku dan motivasi belajar peserta didik.

Upaya lain yang dilakukan guru adalah bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengatasi keterbatasan sarana belajar peserta didik. Sekolah memberikan keringanan pembayaran kitab bagi peserta didik yang kurang mampu sehingga mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga menerapkan disiplin belajar secara edukatif agar peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Dengan berbagai upaya tersebut, guru Akidah Akhlak

berusaha menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas, motivasi, dan potensi peserta didik secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik kelas VII. Peran tersebut dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti memberikan tugas kerajinan tangan, memberikan apresiasi dan saran, menggunakan media pembelajaran video, membiasakan peserta didik mengemukakan pendapat, memberikan tugas kerja kelompok, serta menerapkan metode mind mapping. Berbagai upaya tersebut mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, rasa percaya diri, kemampuan berpikir kreatif, dan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam mengembangkan potensi

keaktivitas peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik, seperti keterbatasan sarana belajar berupa tidak memiliki buku atau kitab, rendahnya rasa percaya diri peserta didik, kurangnya keberanian peserta didik dalam mencoba hal-hal baru, serta pembelajaran yang monoton. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, memberikan apresiasi kepada peserta didik, serta bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membantu peserta didik yang mengalami keterbatasan ekonomi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan pengembangan kreativitas belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, aktif, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Muhammad Rezki. 2020. "Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di MIN 8 Aceh Barat." *Jurnal Eduscience* 7(1):28–33. doi:<https://doi.org/10.36987/jes.v7i1.1771>.
- Hanaris, Fitria. 2023. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1(1):1–11. doi:<https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Hutabarat, Erikson JP, Lamhot Naibaho, and Djoys Annkene Rantung. 2023. "Memahami Peran Pendidikan Di Era Post Modern Melalui Pandangan John Dewey." *Jurnal Kolaboratif Sains* 6(11):1572–78. doi:<https://doi.org/10.56338/jks.v6i11.4403>.
- Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, and Muhammad Azhar Ma'shum. 2021. "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18(2):91–100.

- doi:10.46781/al-mutharahah.v18i2.303.
- Mukhtar, Afiah, and MD Luqman. 2020. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(1):1–15.
- Murni, Neli Fitra. 2021. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 5(1):7–11.
doi:<https://doi.org/10.20961/seed.s.v5i1.56736>.
- Pawartani, Transita, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. 2024. "Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(3):2182–91.
doi:10.54371/jiip.v7i3.3478.
- Rahayu, Dewi Sartika, and Novi Trisnawati. 2021. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(2):212–24.
doi:<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>.
- Raito, Raito, and Putri Nurul Baety. 2022. "Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David McClelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut." *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):192–202.
doi:<https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.192>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Puskikra MJ.
- Septina, Allya Zulfa. 2022. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Academia Edu* 1(2):1–12.
- Umar, Ilyas, Abdul Wahab, and Rosmiati Rosmiati. 2024. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sman 3 Maros." *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* 2(1):1–12.
doi:<http://dx.doi.org/10.33096/mujaddid.v2i1.727>.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Difa Sri, Syifa Aulia Putri, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya. 2024. "Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2(4):2071–82.
doi:<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>.